

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Rumah Lamin Mancong adalah rumah adat Dayak Kalimantan Timur, yaitu rumah identitas suku Dayak Benuaq yang ada di Kalimantan Timur. Rumah Lamin yang dimaksudkan adalah Lamin Mancong yang ada di pulau Kumala. Rumah Lamin merupakan rumah panjang atau rumah panggung yang memiliki berbagai macam ragam hias yang diterapkan. Ragam hias atau hiasan yang terdapat di rumah Lamin Mancong yang ada di pulau Kumala ini terdapat hiasan bentuk patung, ornamen yang diterapkan pada bagian rumah dan ornamen yang diterapkan pada bagian produk atau hasil seni seperti ukiran dinding, lampu hias, dan tenun Ulap Doyo. Hiasan yang terdapat di rumah Lamin ini cenderung tidak diberi warna atau menggunakan warna natural, karena pada dasarnya orang Dayak Benuaq sendiri jarang menggunakan warna dalam membuat karya seni. Selain itu, di rumah Lamin Mancong tidak terdapat banyak ragam hias yang diterapkan seperti pada suku Dayak lainnya. Hal ini karena orang khas suku Dayak Benuaq tidak selalu menggambarkan sesuatu dengan bentuk ragam hias atau bentuk motif seperti pada suku dayak lain, misalnya suku Dayak Kenyah yang kaya akan ragam hias. Suku Dayak Benuaq yang mempunyai rumah tradisional Lamin Mancong ini lebih dominan kepada bentuk patung-patung yang sifatnya primitif yang sampai saat ini masih sering digunakan saat ada upacara-upacar tertentu seperti upacara *Kwangkai*, *Melas* Tahun, Upacara Pengobatan, dan sebagainya.

Struktur rumah yang diberi hiasan pada rumah Lamin mancong ini ditempatkan bagian rumah tertentu. Hiasan yang pertama, yaitu bentuk patung *Belontang* diletakkan pada bagian halaman rumah Lamin secara sejajar dari ujung hingga ujung rumah Lamin tersebut. Hiasan bentuk patung ini berjumlah 14 buah patung yang diberi elemen yang berbeda-beda. Secara umum bentuk patung mengambil bentuk manusia yang dibuat atau diukir sedemikian rupa sehingga

menggayakan bentuk yang diinginkan. Hiasan yang kedua, yaitu hiasan yang ditempatkan pada bagian struktur yang menyatu dengan rumah seperti di bagian pagar, bagian awul-awul, dan bagian ventilasi. Struktur hiasan ini cenderung menggunakan bentuk motif geometris sehingga bentuknya sama. Selain itu, motif yang diterapkan juga mengambil bentuk dari senjata (mata tombak) dan motif bentuk bunga melati yang diterapkan bagian struktur tertentu. Dapat dikatakan bahwa struktur dari hiasan yang diterapkan di bagian pagar, awul-awul atau talip, maupun pada bagian ventilasi merupakan kombinasi bentuk motif geometris yang berbeda-beda. Hiasan yang ketiga, yaitu hiasan yang berbentuk benda atau karya seni sebagai penghias. Hiasan ini terdiri dari bentuk ukiran dinding yang mempunyai struktur bentuk ukiran dua dimensi. Struktur ukiran ini dari bentuk motif yang digunakan adalah bentuk manusia dan motif pakis. Hiasan dinding juga ada yang terbuat dari bentuk tenun Ulap Doyo yang ditempatkan pada bagian atas ventilasi atau angin-angin. Struktur ragam hias yang terakhir adalah hiasan bentuk lampu hias yang ditempatkan pada bagian masing-masing kamar lantai pertama. Lampu hias ini merupakan bentuk hiasan tiga dimensi yang diberi bentuk ornamen, seperti ornamen geometris, ornamen bentuk burung Enggang dan stilisasi bentuk motif naga. Cara mengaplikasi motif pada lampu hias ini dengan cara dicoret atau dengan menggunakan pahat coret.

Nilai estetis yang terkandung pada ragam hias di rumah Lamin Mancong ini terlihat dari bentuknya secara keseluruhan mengandung keindahan tersendiri baik dari wujudnya secara keseluruhan maupun dari bagian-bagian tertentu. Segala hal yang disebut indah menurut teori estetika yang digunakan dalam penelitian ini, sudah dapat dikatakan bahwa ragam hias atau hiasan yang terdapat di rumah Lamin Mancong ini sudah memenuhi unsur keindahan walaupun semua aspek keindahan itu tidak sepenuhnya ada diragam hias tersebut. Salah satunya adalah unsur estetika yang berkaitan dengan warna, karena pada dasarnya warna pada sebuah karya seni dapat menambah nilai keindahan atau dapat mempercantik suatu tampilan karya seni. Selain nilai estetika, ragam hias di rumah Lamin ini juga mempunyai makna atau nilai

simbolis yang terkandung di dalamnya. Ragam hias atau hiasan yang terdapat di rumah Lamin Mancong ini tidak sepenuhnya mempunyai nilai atau makna simbolis, ada beberapa hiasan yang diterapkannya hanya sebagai penghias saja. Hiasan yang paling banyak mengandung nilai simbolis tertentu adalah hiasan yang berbentuk patung *Belontang*, yang mana hiasan ini setiap unsumnya dikaitkan dengan simbolis tertentu oleh orang Dayak itu sendiri. Pada dasarnya nilai simbolis yang terkandung merupakan suatu gambaran yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari yang digambarkan dalam bentuk hiasan maupun motif tertentu.

B. Saran

Rumah Lamin di Pulau Kumala ini merupakan warisan budaya yaitu rumah tradisional Kalimantan Timur yang menjadi identitas suku Dayak Benuaq yang perlu diperhatikan. Rumah tersebut merupakan salah satu aset daerah yang perlu dijaga dan dikonservasi keberadaannya. Hal ini sangat perlu diperhatikan, khususnya pada bagian Dinas Pariwisata Tenggarong, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Aset daerah ini perlu adanya perlindungan dan perhatian khususnya mengenai objek secara langsung perlu dibenahi secara mendalam baik dari luar rumah maupun dibagian dalam rumah Lamin tersebut. Selain itu, perlu juga menggalakkan publikasi kepada masyarakat luas agar rumah Lamin Mancong ini lebih dikenal dan diketahui keberadaannya, sehingga lebih banyak wisatawan yang berkunjung ke tempat tersebut.

Dalam penulisan skripsi tugas akhir ini sangat banyak kekurangan dan keterbatasan. Maka dari itu, sangat dibutuhkan kritik maupun saran yang bersifat membangun agar dalam pembuatan karya tulis ilmiah selanjutnya dapat mendekati kesempurnaan, karena pada hakekatnya manusia adalah makhluk yang tidak lepas dari salah dan khilaf serta yang maha sempurna hanyalah milik Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriadi, Dedy. 2009. *Ragam Hias Pada Arsitektur Rumah Tradisional Aceh: Kajian Estetik dan Simbolik*. Skripsi Program Studi S-1 Kriya Seni Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Alwan, Muhammad. 2006. *Ragam Hias Suku Dayak Kenyah di Desa Pampang Kalimantan Timur*. Skripsi Program Studi S-1 Kriya Seni Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Bagian Humas dan Protokol Setdakap Kutai Kartanegara. 2002. *Mengenal Lebih Dekat Kabupaten Kutai Kartanegara*. Perpusakaan Umum: Kabupaten Kutai Kartanegara.
- Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonitas*. Yogyakarta: Penerbit JALASUTRA Anggota IKAPI.
- Bonoh, Yohanes. 1982. *Fungsi Patung-Patung Tradisional Suku Dayak Benuaq*. Tenggarong: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan, Museum Negeri Propinsi Kalimantan Timur Mulawarman.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan. 1982. *Fungsi Patung-patung Tradisional Suku Dayak Benuaq*. Kalimantan Timur: Museum Negeri Provinsi Kalimantan Timur Mulawarman.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kutai Kartanegara. 2012. *Kutai Kartanegara: Travel Guide*. Kalimantan Timur: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kutai Kartanegara.
- Gustami, Sp. 2008. *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*. Yogyakarta: Arindo Nusa Media
- Ibrahim, Ourida. 2009. *Dayak Kalimantan Timur: Sebuah catatan Perjalanan*. Kalimantan Timur: Penerbit LDKPK.
- Idris, Zailani. 1977. *Kutai: Obyek Perkembangan Kesenian Tradisional di Kalimantan Timur*. Kalimantan Timur: Bagian Humas Tingkat II Kutai.

- Koentjaraningrat. 2010. *Sejarah Antropologi I*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Marni, Sri. 2000. *Beliatn Sentiyu: Upaya Pengobatan Orang Dayak Benuaq*. Laporan Penelitian, Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.
- Nazir, Mohammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia
- Prasudi, M. Fajar. 2008. *Pengaruh Ekternal, Fungsi, dan Struktur Seni Keramik Siswa: (Studi Kasus Karya Tugas Akhir Siswa SMKN 3 Kasihan, Yogyakarta, Program Studi Keahlian Kriya Keramik Tahun Ajaran 2004/2007)*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Ranelis. 2008. *Seni Kerajinan Sulam Koto Gadang Bukit Tinggi Sumatera Barat: Kajian Bentuk dan Fungsi Sosial*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Rosana, Evi. 2018. *Fungsi Tari Hudo Dalam Acara Pernikahan Masyarakat Suku Dayak Modang Di Long Bleh Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur*. Skripsi Program Studi S-1 Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Sachari, Agus (2002). *Estetika: Makna, Simbolis, dan Daya*. Bandung: Penerbit Institut Teknologi Bandung (ITB).
- Sandra, Paulus. 2013. *Pengaruh Multikultural Terhadap Hiasan Pada Rumah Betang Masyarakat Dayak Kanyatn Kalimantan Barat*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soedarsono, R.M. 1999. *Metode Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Anggota Ikatan Penerbit Indonesia.
- Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi: Pengantar Yasraf Amir Piliang*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syalehin, Adji Zamrul. 2000. *Asal Muasal Nama Kota Tenggara*. Tenggara: Kesultanan Kutai Kartanegara.
- Taihuttu, Charles J. 1996. *Tenun Doyo Daerah Kalimantan Timur*. Perpustakaan Daerah Kalimantan Timur.

Wasito, Hermawan. 1997. *Pengantar Metode Penelitian: Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

DAFTAR LAMAN

<http://satuinyablog.blog-spot.com/2012/11/wall-pa-perko-tatenggarong.html.com>, diakses 27 Januari 2019, pukul 9:45 WIB.

https://asyraa-fahmadi.com//in//pengetahuan//material//alami-non-tambang_kayu-ulin//, Diakses 7 Maret 2019, pukul 10.06 WIB.

WAWANCARA

Muhammad Jaini, Dinas Pendidikan Kutai Kartanegara, bagian Pelestarian Cagar Budaya, dalam Wawancara Pribadi ,19 April 2019, pukul 14. 13 WITA.

Laing Alung, Pembawa acara di Rumah Budaya adat Dayak Pampang. Samarinda, Kalimantan Timur, dalam Wawancara Pribadi, 3 Mei 2019, pukul 17.39 WITA.

Rapinus Rayon s, Kepala Adat di Desa Pondok Labu, Tenggarong, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, dalam Wawancara Pribadi, 1 Mei 2019, pukul 13.50 WITA.

Rijani, Staff Kepegawaian Dinas Pariwisata Bagian Dinas di Pulau Kumala, 18 April 2018, pukul 11:28 WITA).

Rusyanto, Sekretaris Adat di Desa Pondok Labu, Tenggarong, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, dalam Wawancara Pribadi, 22 April 2019, pukul 13.10 WITA.

Sabar Mulyadi, Guru di Sekolah Menengah Kejuruan, Tenggarong, Kutai Kartanegara, Kalimantan Tinur, dalam Wawancara Pribadi, 7 Mei 2019, pukul 21.03 WITA.

GLOSARIUM

Antang	: Bentuk benda seperti guci.
Belet	: Pakaian penutup pada bagian pinggang khas Dayak Benuaq.
Benuaq	: Suatu wilayah atau daerah tertentu
Biawak	: Hewan berbentuk serupa dengan buaya tetapi sering hidup di darat.
Belontang	: Patung bentuk manusia khas suku Dayak Benuaq
Dayak Benuaq	: Salah satu suku Dayak yang ada di Kalimantan Timur.
Enggang	: Burung khas Kalimantan yang menjadi simbol alam atas bagi masyarakat Dayak.
Estetika	: Ilmu yang mempelajari tentang keindahan.
Gunung Lumut	: Salah satu gunung yang ada di Kalimantan Tengah
Harimaung	: Hewan berbentuk kucing yang dianggap dewa oleh masyarakat Dayak Benuaq.
Hoduq	: Sejenis tarian festival untuk mengungkapkan rasa syukur oleh masyarakat Dayak.
Kenyau	: Upacara kematian dalam masyarakat Dayak Benuaq.
Kwangkai	: Nama upacara kematian dalam suku Dayak Benuaq.
Lamin	: Rumah panjang yang diasumsikan dengan arti milik bersama oleh masyarakat Dayak, Nama rumah tradisional Kalimantan Timur.
Lawuk	: Nama topi dalam Bahasa Dayak.
Leмба	: Serat daun untuk tenun Ulap Doyo.
Mancong	: Salah satu desa yang ada di Kutai Barat.
Pakis	: Salah satu tanaman jenis paku-pakuan
Pulau Kumala	: Tempat wisata yang ada di Tenggarong, Kutai Kartanegara.

- Sancot : Pakaian penutup pada bagian pinggang khas Dayak Benuaq.
- Scroll : Saalah satu teknik untuk membuat bentuk lubang.
- Semiotika : Ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda.
- Stam Ras Ot Danum : Ras yang adalah dalam suku Dayak.
- Ulap Doyo : Tenun Khas suku Dayak Benuaq
- Ulin : Kayu khas di pulau Kalimantan.